

Bagaimana Peran Masyarakat dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Aksi *Klitih* di Kalangan Remaja di Kota Yogyakarta

Fifi Fatmawati^a, Heri Kurnia^b

^a CV. Kurnia Grup, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

^b Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Kode Pos 15310

* fififatmawati34@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 Januari 2025

Direvisi: 4 Februari 2025

Disetujui: 17 April 2025

Tersedia Daring: 1 Mei 2025

Kata Kunci:

Masyarakat

Klitih

Remaja

ABSTRAK

Klitih adalah salah satu bentuk anarkisme remaja yang sekarang sedang marak di Yogyakarta. *Klitih* identik dengan segerombolan para remaja yang ingin melukai atau melumpuhkan lawannya dengan kekerasan. Pelaku aksi *klitih* juga sering kali melukai lawannya dengan benda-benda tajam seperti: pisau, gir, pedang samurai dan sejenisnya. *Klitih* merupakan istilah baru untuk menyebut tawuran pelajar atau remaja yang sejak dahulu tidak bisa lepas terjadid Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal. Pertama, untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *klitih* yang dilakukan oleh pelaku aksi *klitih* di Kota Yogyakarta dan yang kedua, untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam mengantisipasi terjadinya aksi *klitih* di kalangan remaja di Kota Yogyakarta.

ABSTRACT

Keywords:

Society

Klitih

Teenagers

Klitih is a form of teenage anarchism that is currently rampant in Yogyakarta. Klitih is identical to a group of teenagers who want to injure or paralyze their opponents with violence. The perpetrators of klitih actions also often injure their opponents with sharp objects such as knives, gears, samurai swords and the like. Klitih is a new term to refer to student or teenage brawls that have long been inseparable from occurring in the city of Yogyakarta and its surroundings. This study aims to find out two things. First, to find out the factors causing klitih carried out by klitih perpetrators in the city of Yogyakarta and second, to find out how much community involvement is in anticipating the occurrence of klitih actions among teenagers in the city of Yogyakarta.

©2025, Fifi Fatmawati, Heri Kurnia

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Klitih merupakan salah satu jenis kenakalan remaja yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di masyarakat. *Klitih* pada awalnya adalah sebuah ajang yang digunakan oleh para remaja untuk menunjukkan eksistensinya di dalam pergaulan antar remaja di Yogyakarta. Pada akhirnya *klitih* berubah menjadi ajang untuk menciptakan sebuah konflik sosial dan kekerasan dengan menysar siapa saja yang berada di jalan raya. Penyebab umum terjadinya *klitih* selain untuk menunjukkan eksistensi kelompok remajanya atau peer group juga karena lemahnya pengawasan dan control sosial oleh keluarga dan sekolah karena sebagian besar pelakunya adalah remaja anak sekolah. Dalam perspektif sosiologi, tidak ada jawaban tunggal dalam menjelaskan realitas sosial termasuk fenomena *klitih* ini karena sosiologi merupakan



ilmu sosial berparadigma ganda (Jatmiko, 2021).

Di kota Yogyakarta, sebagai kota Pendidikan tak jauh dari aksi kenakalan remaja. Klitih merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. Terdapat banyak sekali kasus klitih di Yogyakarta. Yakni Pada hari Sabtu, 12 November 2022 telah diduga sekelompok remaja rombongan klitih diamankan oleh warga saat mengayun-ayunkan senjata tajam jenis celurit dan gir di jalan Kaliurang KM 7, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta pada dini hari. Anggota Polsek Depok Timur segera mengamankan para tersangka. Aksi klitih yang sudah banyak menakuti dan menewaskan banyak warga memanglah bukan yang pertama, namun bukan pula yang kedua. Klitih sudah banyak di kenali di masyarakat sebagai aksi yang sangat kejam, yang banyak dilakukan oleh anak remaja zaman sekarang.

Pada tahun 2016 istilah klitih mulai populer. Awalnya klitih merupakan perilaku kenakalan remaja atau permusuhan antar kelompok. Namun dengan berjalannya waktu, fenomena klitih sendiri mengalami pergeseran. Kini klitih tidak hanya menyasar pada kelompok tertentu, namun juga menyasar pada masyarakat umum. Kasus klitih ini meningkat 11,54% pada tahun 2021. Menghimpun data kasus klitih di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam rentang 2016 sampai 2022. Data diperoleh dari kejadian yang dilaporkan di berbagai media daring. Merujuk pada kejahatan jalanan yang tak disertai perampasan harta benda maupun motif spesifik lainnya. Di Condongcatur, sudah beberapa kali terjadi aksi klitih yang dilakukan anak remaja. Entah itu remaja yang bersekolah ataupun remaja yang tidak bersekolah. Mereka seperti membuat geng atau kelompok untuk melukai seseorang. Anak remaja zaman sekarang sangat mudah untuk meminta izin keluar kepada orang tua, padahal orang tua sendiri tidak tahu bahwasannya si anak ingin melakukan kejahatan yang tidak terduga yaitu klitih itu sendiri.

2. Metode

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

B. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses investigasi, pembersihan, transformasi dan pemodelan data menggunakan tujuan menemukan gosip yang bermanfaat, menginformasikan kesimpulan serta mendukung pengambilan keputusan. Analisis data sendiri memiliki poly segi serta pendekatan yang meliputi majemuk teknik dengan banyak sekali nama, serta dipergunakan dalam domain usaha, sains, serta ilmu sosial yang tidak selaras. dalam global usaha waktu ini, analisis data berperan dalam membentuk keputusan yang lebih ilmiah dan membantu bisnis beroperasi lebih efektif sebab data yang lebih seksama serta real-time.

Pada sebuah penelitian, terdapat beberapa jenis analisis data. Kedua jenis analisis tersebut adalah kualitatif dan analisis kuantitatif. Pada penelitian ini saya mengambil analisis kualitatif. Kualitatif ialah analisis data yang diperoleh menggunakan proses sistematis. Yakni menggunakan cara mencari serta memasak aneka macam data yang bersumber dari akibat pengamatan lapangan, kajian dokumen, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, serta

lainnya sebagai akibatnya dapat membentuk sebuah laporan temuan penelitian. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan menggunakan cara mengorganisir data dalam sebuah kategori, melakukan sintesa, menjabarkan ke pada unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, lalu membentuk kesimpulannya yang mudah dipahami oleh setiap orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan, interview sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpulan data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membuat pedoman wawancara yang didalamnya berisikan daftar pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada informan agar data yang didapatkan lebih terstruktur dan terarah mengenai bagaimana peran orang tua dalam mendidik karakter anak di era digital sekarang ini.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan bagaimana peran masyarakat dalam mengantisipasi aksi klitih.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Penyebab Terjadinya Klitih

Aksi klitih di kalangan remaja termasuk di Condongcatur, diidentifikasi bahwa adanya agresivitas remaja yang dapat menimbulkan atau memunculkan perilaku klitih. Penyebab klitih sendiri adalah sekumpulan remaja yang memiliki kesamaan hobi serta kegiatan. Para remaja ini memiliki rasa nyaman serta kecocokan yang timbul dari kelompok. Selayaknya remaja pada umumnya, mereka juga dapat dipengaruhi oleh remaja sebayanya, sehingga hubungan pertemanan ini akan menjurus ke arah negatif, seperti pada kenakalan, narkoba, hingga pergaulan bebas. Dalam jurnal ini juga dijelaskan bahwa seseorang yang melakukan kekerasan bertujuan agar bisa diakui kelompok. Pengakuan ini juga diperlukan agar seseorang tersebut dapat masuk dalam anggota geng atau kelompok.

Dilihat dari aspek hubungan antar kelompok, seorang remaja diketahui akan semakin mendapatkan nama yang bagus di lingkungan teman geng ataupun tongkrongannya ketika mereka berhasil melukai orang lain di jalan. Namun, terdapat dua hasil penelitian ini yang menarik untuk direnungkan, terkait timbulnya perilaku klitih. Pertama, terkait dengan kondisi rumah yang dapat mempengaruhi perilaku remaja yang menjurus ke klitih, yaitu tidak harmonisnya kondisi suatu rumah tangga, yang menyebabkan seorang anak tidak mendapatkan kasih sayang serta perhatian yang mereka butuhkan. Pada akhirnya, para remaja ini cenderung mencarinya dalam kelompoknya. Faktor kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga turut mempengaruhi psikologis seorang anak, hingga pada akhirnya saat

beranjak dewasa anak menjadi tidak mampu mengontrol emosinya, serta tak mampu berpikir jernih. Kedua, selain rumah tangga yang tak harmonis, ketiadaan sosok yang menjadi panutan juga menjadi salah satu penyebab timbulnya sifat agresif serta ketidakmampuan mengontrol emosi.

Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa beberapa remaja yang dijadikan sebagai subjek penelitian tidak mengenal kedua orang tuanya. Akhirnya, remaja-remaja ini menjadi lebih mudah terbawa arus dalam kelompoknya. Diabaikannya seorang remaja dalam lingkungan sekolah serta lingkungan tempat tinggal juga turut memicu perilaku agresif, pada akhirnya menjurus kepada tindak kriminal. Seperti bergabung dalam kelompok klitih. Berdasarkan hasil penelitian, ada dua faktor yang menyebabkan anak remaja melakukan kejahatan yang tidak terduga:

1. Faktor Lingkungan

Pada dasarnya, lingkungan adalah tempat bagi remaja untuk mendapat pengakuan dan eksistensi diri dari teman-teman sebayanya. Faktor lingkungan yang buruk, misalnya di sekolah berpotensi membentuk karakter remaja yang cenderung menyimpang aturan atau norma yang berlaku (delinkuen). Peran sosial media juga turut memberikan inspirasi bagi remaja untuk melakukan aksi klitih demi eksistensi diri pribadi maupun kelompoknya. Inspirasi ini timbul akibat hausnya pengakuan tetapi terjebak dalam perilaku negatif. Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting. Kurangnya pengawasan dan pola asuh yang tidak tepat oleh orang tua membuat remaja tergoda untuk melakukan hal-hal buruk di luar lingkungan rumah.

2. Faktor Internal Remaja

Faktor internal remaja terkait dengan kondisi psikologis dan pola pikir yang dialami oleh remaja masa pubertas, pelaku klitih. Masa pubertas merupakan masa pembangkangan remaja untuk mendefinisikan ulang nilai-nilai yang didapat pada fase remaja. Pada masa itu, rasa ingin tahu yang dimiliki remaja sangat tinggi. Karena kurangnya pengawasan dan kontrol, sering kali informasi yang didapatkan justru membentuk karakter atau pola pikir mereka yang keluar dari jalur norma. Terkadang perbuatan remaja yang lahir karena rasa ingin tahu dianggap sebagai ajang pembuktian bahwa ia mampu melakukan seperti apa yang dilakukan oleh orang lain. Dalam hal ini, melakukan aksi kejahatan jalanan (klitih) (Nurhadi, 2021).

B. Upaya Masyarakat Dalam Mengantisipasi Aksi Klitih

Klitih merupakan tindak pencegahan, penganiayaan, hingga perampasan yang dilakukan sekelompok pelajar kepada pelajar lain yang dianggap musuh guna mendapat pengakuan kekuasaan. Seiring berjalannya waktu, tindakan kriminal yang banyak ditemukan di daerah istimewa Yogyakarta ini semakin meresahkan karena korbannya menjadi acak, bukan hanya sesama pelajar. Upaya pencegahan tindak kejahatan yang dilakukan oleh pelaku aksi klitih yang paling utama adalah pengawasan dari orang tua. Karena orang tua adalah orang terdekat yang bisa membimbing dan memberikan arahan yang baik kepada anak agar tidak melakukan tindak kejahatan.

Untuk mengatasi fenomena klitih seluruh komponen masyarakat perlu kerja sama dalam rangka menanggulangi. Sebab, pemberantasan klitih tidak bisa hanya dilakukan pemerintah, namun semua unsur harus turut berperan aktif. Semua pihak harus berperan aktif dalam pencegahan terjadinya kasus klitih di Kota Yogyakarta. Tidak hanya pemangku kebijakan yang terlibat, TNI, Polri, lembaga pendidikan, sampai peran serta orang tua diperlukan untuk mengawasi anak remaja zaman sekarang. Diharapkan upaya-upaya dalam rangka mengatasi persoalan klitih bisa efektif dan efisien. Persoalan klitih harus segera terselesaikan dikarenakan anak remaja merupakan aset bangsa. Yang mana nantinya akan mengambil

peran sebagai penerus bahkan pemimpin bangsa. Karenanya mereka harus senantiasa terjaga, sehingga permasalahan klitih memang harus menjadi persoalan kita semua (suryana, 2021).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya Faktor penyebab terjadinya aksi klitih:

1. Faktor Internal: Yaitu Faktor Sakit Hati dan/atau Dendam yang merupakan salah satu penyebab kelompok pelaku aksi klitih melakukan kejahatan. Lalu Faktor dari diri sendiri sangat mempengaruhi akan kepribadian dan tingkahlaku seseorang ingin berperilaku positif atau negatif.
2. Faktor Eksternal: Dalam hal ini berasal dari Lingkungan, seperti kurangnya pengawasan dari orang tua membuat anak-anak bebas sehingga memberi kesempatan bagi pelaku melancarkan aksinya, kemudian Penggunaan minuman keras secara berlebihan dan tidak terkendali, akan menimbulkan berbagai masalah.

Saran

Fenomena klitih di jogja sangat memprihatinkan dan menyedihkan. Betapa kota pelajar tempat pelajar dan mahasiswa dari berbagai tempat menjadi tertekandan mencekam di malam hari karena aksi anak remaja zaman sekarang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu kerja sama erat dan komunikasi dengan sekolah juga harus dilakukan untuk pencegahan terhadap aksi klitih. Sebagai upaya pencegahan tindakan hukuman yang tegas untuk pelaku klitih agar menimbulkan efek jera. Pelaku harus ditindak sesuai hukum yang berlaku, meski usia mereka anak remaja tapi membahayakan sekali tindakannya. Peran masyarakat juga penting untuk mengatasi terjadinya aksi klitih di Kota Yogyakarta.

5. Daftar Pustaka

- Disperkimta, a. (2018, April 16). Retrieved from kenakalan remaja zaman sekarang: Disperkimta, A. (2018). Kenakalan Remaja Jaman Sekarang. Retrieved from Disperkimta bulelengkab: <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>
- Jatmiko. (2021). HUMANIKA.
- Nurhadi. (2021, Desember 29). Retrieved from Aksi Klitih di Yogyakarta Meningkat, Ini 2 Faktor Penyebabnya: <https://nasional.tempo.co/read/1544569/aksi-klitih-di-yogyakarta-meningkat-ini-2-faktor-penyebabnya>
- Ramdhani, a. (2023, JANUARI 25). Retrieved from 5 pengertian remaja menurut para ahli.
- Suryana, w. (2021, Desember 31). Retrieved from peran masyarakat diperlukan atasi klitih di DIY.